

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan murid di TPQ Zahrotul Muhtadín memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurán dengan metode Qiroáti.

1. Proses komunikasi interpersonal yang dibangun dengan pendekatan yang terbuka, empatik dan suportif telah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi murid. Komunikasi yang terjalin antara guru dan murid tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kepercayaan diri, motivasi, serta kedekatan emosional antara kedua belah pihak. Metode Qiroáti yang berbasis individual memberikan ruang lebih besar bagi terjalinnya komunikasi personal yang intens, sehingga guru dapat memahami kesulitan murid secara spesifik dan memberikan arahan sesuai karakter masing-masing.
2. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi interpersonal yaitu kedekatan emosional, nilai-nilai keagamaan yang mengakar dalam interaksi guru dan murid, serta fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran komunikasi, seperti rasa malu murid, perbedaan latar belakang sosial dan bahasa, kurangnya umpan balik dari murid, serta jumlah murid yang cukup banyak dalam satu kelas.
3. Hasil secara keseluruhan, komunikasi interpersonal yang berkualitas memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qurán murid, baik dari aspek kelancaran, penguasaan tajwid dan makhraj, maupun dari segi keberanian murid dalam bertanya

dan merespon materi pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru TPQ Zahrotul Muhtadiin

Disarankan untuk terus mengembangkan komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka, akrab, dan personal. Guru perlu lebih aktif menyesuaikan pendekatan dengan karakter murid, serta memberi ruang bagi murid untuk berekspresi, bertanya dan memberikan umpan balik.

2. Bagi Lembaga TPQ Zahrotul Muhtadiin

Pihak pengelola TPQ dapat memberikan pelatihan komunikasi kepada guru agar lebih peka terhadap kebutuhan emosional murid. Selain itu, perlu adanya pengaturan jumlah murid per kelas agar interaksi guru dan murid bisa lebih optimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran di rumah dengan memperkuat komunikasi positif, memberi motivasi, serta menjalin kerja sama yang baik dengan guru.

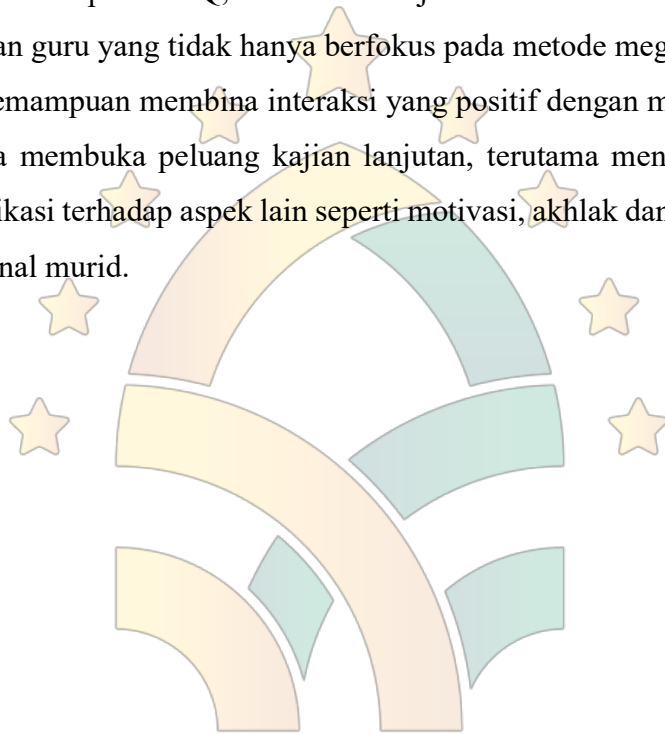
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup lokasi dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi komunikasi interpersonal di TPQ lain atau lembaga pendidikan sejenis dengan pendekatan dan metode yang berbeda, untuk memperkaya referensi dalam bidang pendidikan Islam.

C. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Secara teoritis, hasil temuan menguatkan pandangan bahwa komunikasi bukan sekedar penyampaian pesan, melainkan sarana membangun hubungan yang mendalam antara guru dan murid sejalan dengan teori faktor yang mempengaruhi komunikasi

interpersonal menurut Laksana (2015) yaitu, kepercayaan, sikap supportif, dan sikap keterbukaan. Secara praktis, penelitian ini memberi gambaran bahwa guru perlu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal yang sejalan dengan model komunikasi transaksional oleh Tubs dan Moss untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Bagi lembaga pendidikan seperti TPQ, hasil ini menjadi dasar untuk mengembangkan pelatihan guru yang tidak hanya berfokus pada metode mengajar, tetapi juga pada kemampuan membina interaksi yang positif dengan murid. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan, terutama mengenai pengaruh komunikasi terhadap aspek lain seperti motivasi, akhlak dan perkembangan emosional murid.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON